



Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Teknologi di SD 283 Cakella

Nur Rahmah¹, Imayanti²

Kata Kunci:

Baca Tulis;
Al Qur'an;
Teknologi.

Keywords:

Reading and Writing;
Al Qur'an;
Technology.

Correspondensi Author

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Ahmad
Dahlan, Sinjai, Indonesia
Email: irmayanti91@gmail.com

Participatory Action Research is a research model that seeks to connect the research process with social change processes. In this program, PAR involves the active participation of both researchers and participants in improving students' ability to read the Qur'an through the application of tajwid principles. This approach is carried out systematically through several stages, namely planning, action, observation, and reflection. The results indicate that the use of technology, such as Qur'anic learning applications and digital media, helps improve students' understanding and skills in reading and writing the Qur'an. Supporting factors include the availability of technological devices and teacher support, while the main obstacles are limited access to technology and students' digital literacy. In conclusion, the integration of technology in Qur'anic literacy learning is effective; however, improvements in facilities and continuous mentoring are needed to achieve more optimal outcomes.

Abstrak **Inggris.**
Technology-based Qur'anic literacy development (reading and writing of the Qur'an) at SD 283 Cakella represents an innovative effort to enhance students' religious literacy. By utilizing audio-visual media and interactive applications, this program is designed to facilitate students' understanding of hijaiyah letters, makharijul huruf (points of articulation), shifatul huruf (characteristics of letters), and tajwid rules. The method employed in this Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) is Participatory Action Research (PAR).

Abstrak Indonesia. Pembinaan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) berbasis teknologi di SD 283 Cakella merupakan upaya inovatif dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa. Dengan memanfaatkan media audio-visual dan aplikasi interaktif, program ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah, makharijul huruf, shifatul huruf, dan tajwid. Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Dalam pembinaan ini *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif baik dari peneliti maupun peserta dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan ilmu tajwid. Pendekatan ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi belajar Al-Qur'an dan media digital, membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca serta menulis Al-Qur'an. Faktor pendukung meliputi ketersediaan perangkat teknologi dan dukungan guru, sementara kendala utama adalah keterbatasan akses dan literasi digital siswa. Kesimpulannya, integrasi teknologi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an efektif, namun perlu peningkatan fasilitas dan pendampingan agar hasilnya lebih optimal.

Pendahuluan

Pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas individu atau kelompok dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, keterampilan, dan moral. Pembinaan bertujuan untuk mengembangkan potensi serta memperbaiki kekurangan melalui bimbingan, pelatihan, dan pendampingan yang terarah. "Pembinaan merupakan suatu upaya terencana yang melibatkan berbagai strategi untuk mencapai perubahan yang lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomo. Dengan demikian, pembinaan menjadi elemen penting dalam pengembangan sumber daya manusia, baik dalam konteks pendidikan, sosial, maupun profesional (Sudjana, 2019).

Pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kualitas individu atau kelompok dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut (Hasibuan, 2019), pembinaan adalah upaya yang dilakukan secara sadar guna mengarahkan, membimbing, serta meningkatkan potensi individu agar mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut, (Soekanto, 2020) menjelaskan bahwa pembinaan mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan, pelatihan, dan pengawasan, yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Oleh karena itu, pembinaan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan sikap mental yang positif.

Pembinaan baca tulis Al-Qur'an berbasis teknologi adalah upaya sistematis dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Menurut Rahman, penggunaan teknologi, seperti aplikasi interaktif, video pembelajaran, dan platform daring, dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap kaidah tajwid dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca serta menulis Al-Qur'an (Rahman, 2020). Selain itu, Syaifuddin menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an mampu meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah akses terhadap materi ajar, terutama bagi generasi digital (Syaifuddin, 2021). Dengan demikian, pembinaan berbasis teknologi menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di era modern.

Pembinaan baca tulis Al-Qur'an berbasis teknologi adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara lebih efektif dan efisien. Teknologi yang digunakan dapat berupa aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, perangkat lunak interaktif, media sosial, hingga platform e-learning yang dirancang untuk memfasilitasi pengajaran tajwid, makharijul huruf, serta hafalan ayat-ayat suci. "Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, tetapi juga memperkaya metode pengajaran dengan fitur interaktif yang membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik". Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendekatan ini menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an, khususnya bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital (Ramdhani, A., & Suryadi, 2020).

Pembinaan baca tulis Al-Qur'an merupakan upaya sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Menurut Zuhairini pembinaan baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk menanamkan kecakapan dasar dalam membaca huruf Arab, mengenalkan hukum-hukum tajwid, serta membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dalam kehidupan sehari-hari (Zuhairini, 2011). Rahmat menekankan bahwa pembinaan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman makna serta pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an (Rahmat, 2018). Oleh karena itu, pembinaan baca tulis Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membangun karakter islami dan meningkatkan kualitas keimanan seseorang.

Pembinaan baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu upaya sistematis yang bertujuan

untuk meningkatkan kemampuan individu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar. Menurut (Azra, 2015) pembinaan ini mencakup berbagai metode pembelajaran, seperti talaqqi, sorogan, dan metode Iqra, yang bertujuan untuk membangun keterampilan membaca Al-Qur'an sejak usia dini hingga dewasa. Sementara itu, (Rahman, 2018) menjelaskan bahwa pembinaan baca tulis Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek teknis dalam membaca huruf Arab, tetapi juga menanamkan pemahaman terhadap makna dan kandungan Al-Qur'an sehingga peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, pembinaan ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius serta meningkatkan literasi keagamaan masyarakat (Syamsuddin, 2020). Oleh karena itu, pembinaan baca tulis Al-Qur'an perlu dilakukan secara berkelanjutan dan dengan metode yang sesuai agar efektivitasnya dapat maksimal.

Baca tulis Al-Qur'an adalah keterampilan dasar dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang mencakup kemampuan membaca dengan tartil serta menulis huruf Arab sesuai dengan kaidah khat dan imla'. Kemampuan ini sangat penting dalam pendidikan Islam karena menjadi dasar dalam memahami makna dan kandungan Al-Qur'an. Menurut Hidayat, Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada aspek teknis membaca dan menulis, tetapi juga pada pemahaman makna dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembinaan baca tulis Al-Qur'an harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar peserta didik dapat menguasainya dengan baik (Hidayat, 2021).

Baca tulis Qur'an (BTQ). Kata baca atau tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang baik dan benar. Meskipun membaca di sini yang dimaksudkan adalah membaca tulisan, akan tetapi dalam kegiatan membaca kita akan melibatkan banyak aspek diantaranya yaitu *to think* (berpikir), *to feel* (merasakan), dan juga *to act* (bertindak melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat sebagaimana yang dianjurkan). Sedangkan kata tulis berarti batu, maksudnya batu tempat menulis. Kemudian kata tulis ditambah dengan akhiran -an menjadi tulisan, maka tulisan berarti hasil tulisan. Al-Qur'an berarti kalamullah, firman Allah, atau perkataan Allah. Maksudnya adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah (Zulfikri & Akmal, 2024).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam proses pembelajaran mengenai pembinaan baca tulis Al-Qur'an berbasis teknologi di SD 283 Cakella menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an mulai diterapkan, meskipun masih terbatas. Sekolah memanfaatkan media digital seperti aplikasi Al-Qur'an interaktif dan video pembelajaran untuk membantu siswa memahami tajwid, makharijul huruf, serta meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Beberapa guru menggunakan perangkat seperti laptop dan proyektor untuk menampilkan materi secara lebih menarik dan interaktif. Namun, tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas teknologi, akses internet yang belum merata, serta kemampuan siswa dan guru dalam mengoperasikan perangkat digital. Meskipun demikian, inisiatif ini mendapat respons positif dari siswa karena metode pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik. Ke depan, diperlukan peningkatan sarana teknologi serta pelatihan bagi guru dan siswa agar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis teknologi dapat lebih efektif dan optimal.

Alasan penulis memilih judul tentang Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis

Teknologi di SD 283 Cakkela adalah karena pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran agama, khususnya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar. Di era digital ini, pemanfaatan teknologi dapat membantu siswa lebih mudah memahami tajwid, makharijul huruf, serta meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an melalui media interaktif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana teknologi sudah dimanfaatkan di SD 283 Cakkela dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an, serta kendala dan peluang yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif dan inovatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan teknologi di SD 283 CAKKELA, serta menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif.

Metode dan Strategi

Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR), Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan social (Rahmat & Mirnawati, 2020). Dalam pendampingan ini *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif baik dari peneliti maupun peserta dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan ilmu tajwid. Pendekatan ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap pertama adalah perencanaan, yang melibatkan identifikasi masalah berdasarkan observasi awal di SD 283 CAKKELA. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas 6 sudah mengenal huruf hijaiyah dan dapat membaca Al-Qur'an, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menerapkan hukum-hukum tajwid dengan benar. Berdasarkan temuan ini, disusun rencana kegiatan pembinaan dengan materi yang akan diberikan difokuskan dengan cara membaca ayat kursi dengan mendengarkan video di youtube. Selain itu, penentuan jadwal kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan waktu belajar siswa agar tidak mengganggu kegiatan akademik lainnya.

Tahap kedua adalah tindakan, kegiatan ini dilakukan selama tiga pertemuan, satu kali dalam seminggu, dengan pendekatan yang melibatkan ceramah, latihan membaca al-qur'an dengan menggunakan teknologi seperti handphonr untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pada pertemuan pertama, dilakukan pre-test untuk menilai kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian, materi dasar tentang bacaan ayat kursi sesuai kaidah tajwid diperkenalkan kepada siswa. Pada pertemuan kedua hingga ke tiga, materi lebih difokuskan pada pembelajaran ayat kursi dengan menggunakan teknologi yang lebih spesifik dengan praktik langsung membaca Al-Qur'an.

Tahap terakhir adalah refleksi, di mana hasil dari kegiatan pendampingan dianalisis untuk menilai efektivitas metode yang digunakan. Pada pertemuan terakhir, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah mendapatkan pembinaan.

Program Unggulan

Kegiatan yang menjadi program unggulan yang memiliki manfaat untuk masyarakat dan kelompok. Penjelasan diuraikan dengan jelas, apabila dibutuhkan gambar maka perlu di letakkan dalam arikel

Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian ini berupa mendampingi, penyampaian materi dan praktik langsung yang berkaitan langsung dengan ilmu tajwid. Penulis melakukan kegiatan ini berdasarkan pengamatan selama melakukan pengabdian di SD 283 Cakella, dimana penulis melihat bahwa siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an akan tetapi dalam menerapkan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an masih belum mampu mereka terapkan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan Pembinaan baca tulis al-qur'an berbasis teknologi di SD 283 Cakella, yang menjadi sasaran atau objek penulis adalah siswa kelas 6 yang sudah lancar membaca Al-Qur'an karena jika mereka sudah lancar dalam membaca Al Qur'an maka akan sangat mudah untuk mempelajari dan mengaplikasikan ilmu tajwid.

Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, penulis melakukan observasi untuk mengetahui seberapa baik pelafalan siswa dalam membaca al-Qur'an sekaligus sebagai langkah awal dalam meminta izin untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 09 Januari 2025. Pada kegiatan kunjungan ini juga sebagai bentuk pengenalan kepada siswa dan siswi SD 283 Cakella.



Gambar 1. Kunjungan di SD 283 Cakella

Pembinaan baca tulis al-qur'an berbasis teknologi bagi siswa kelas 6 SD 283 Cakella, Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis (2 kali sepekan) selama 3 kali pertemuan pada pukul 10.00-11.00 : 40 WIB. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 4 hingga 20 Februari 2025 dan diikuti oleh 11 peserta yang merupakan siswa kelas 6 SD 283 Cakella. Pembinaan dilakukan di ruangan kelas 6 dengan tujuan meningkatkan kemampuansiswa dalam membaca al-qur'an dengan menggunakan teknologi. Dalam penerapannya, ilmu tajwid dapat meningkatkan kualitas bacaan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pendapat Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa tajwid adalah cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, yang memungkinkan pembaca merasakan keindahan dan kedamaian dalam membaca Al-Qur'an (Ahfidz, 2024).

Pada minggu pertama tanggal 14 Januari 2025, sebelum pembinaan dimulai penulis melakukan pre-tes lisan dengan meminta peserta didik untuk membaca Al-Qur'an seperti biasa untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an. Setelah pre-test, anak-anak diberikan penjelasan dasar mengenai cara membaca al-qur'an dan pentingnya mempelajari al-qur'an. Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa ternyata masih banyak siswa yang belum mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan teknologi.

Pada minggu kedua, tanggal 4 Februari 2025, pembinaan baca tulis Al-Qur'an berbasis teknologi bagi siswa dan siswi SD 283 Cakella, penulis memberikan materi cara membaca ayat kursi dimulai dari pengenalan memperlihatkan video di youtube, manfaat hingga hukum-hukum bacaannya. Sejalan dengan Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh rifka tunnisa di Dusun Lompu Desa Gona Kecamatan Kajuara yang menunjukkan bahwa masih banyak santri tidak ada motivasi atau semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an dan juga banyak santri tidak datang belajar karena apa yang mereka harapkan tidak sesuai. Jadi kesimpulannya adalah mahasiswa KKNP bekerja sama dengan guru mengaji dan memberikan pemahaman kepada guru mengaji dalam proses pembinaan TK/TPA sehingga santri merasakan proses belajar sesuai apa yang mereka harapkan (Burhanuddin & Suriyanti, 2022).



Gambar 2. *penyampaian materi bacaan ayat kursi menggunakan teknologi handphone*

Pada minggu ketiga, tanggal 20 februari 2025 merupakan pertemuan terakhir di SD 283 Cakkela. Pada pertemuan ini penulis mempersilahkan siswa untuk membaca ayat kursi agar bisa membina mengenai tanda bacanya apa benar atau salah dan sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penulis juga memberikan arahan agar memperhatikan tanda baca yang ada dalam aplikasi al-qur'an di handphone siswa-siswi masing-masing. Dalam penelitian ini media digital dimanfaatkan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Pemanfaatan media digital ini dilakukan dengan cara menampilkan slide PowerPoint, aplikasi digital, dan video-video materi baca tulis Al-Qur'an (Afiah, 2024).

Secara keseluruhan, program pembinaan baca tulis al-qur'an berbasis teknologi untuk anak-anak di SD 283 Cakkela telah mencapai hasil yang memuaskan. Kegiatan pembinaan berlangsung dengan baik dari awal hingga akhir, dan anak-anak menunjukkan pemahaman yang memuaskan terhadap materi yang diajarkan.

Simpulan Dan Saran

Pembinaan baca tulis Al-Qur'an berbasis teknologi di SD 283 Cakkela menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam bagi siswa. Dengan memanfaatkan aplikasi digital, media interaktif, dan perangkat teknologi lainnya, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa. Metode ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an, tetapi juga mendorong guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan kreatif. Meskipun demikian, penerapan teknologi dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an di SD 283 Cakkela masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap perangkat digital dan tingkat literasi teknologi yang bervariasi di kalangan siswa dan guru. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan pemerintah, untuk

menyediakan fasilitas yang memadai serta pelatihan bagi guru dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan upaya yang berkelanjutan, pembinaan baca tulis Al-Qur'an berbasis teknologi di SD 283 Cakella dapat menjadi model pembelajaran yang lebih efektif dan berdaya guna bagi pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Daftar Rujukan

- Afiah, M. U. (2024). *Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an pada siswa kelas x smk ti bina citra informatika purwokerto*.
- Ahfidz, P. (2024). *Pentingnya Memahami Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an*. Pesantren Ahfidz Akbar.
- Azra, A. (2015). *Tradisi Pembelajaran Al-Qur'an di Nusantara*.
- Burhanuddin, R. T., & Suriyanti. (2022). *pembinaan baca tulis Al-qur'an (BTQ) di TK/TPA Masjid Nurul Aqsa Dusun Lompu Desa Gona Kecamatan Kajuara*. 1(1), 62–68.
- Hasibuan. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*.
- Hidayat, A. (2021). *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Era Modern*.
- Rahman. (2020). *Teknologi Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Al-Qur'an*.
- Rahman, A. (2018). *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*.
- Rahmat. (2018). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam*.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Ramdhani, A., & Suryadi, H. (2020). *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital*.
- Soekanto. (2020). *Sosiologi : suatu pengantar*.
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-dasar Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Syaifuddin. (2021). *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital*.
- Syamsuddin, M. (2020). *Pendidikan Islam dan Literasi Al-Qur'an*.
- Zuhairini. (2011). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*.
- Zulfikri, A., & Akmal, M. D. (2024). Metode pembelajaran baca tulis al- qur'an pada siswa smpit daarul hikam sawangan depok jawa barat. *Pendidikan Islam*, 7(1), 48–57.